

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan apa sebenarnya makna dari data tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogmaan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (1996:3) bahwa “Prosedur penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.”

Setelah menemukan pendekatan penelitian, penelitian ini pun memperhatikan pula metode yang digunakan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Burgess (Dalam Nasution, 1996:17) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebenarnya meliputi sejumlah metode penelitian, antara lain kerja lapangan, penelitian lapangan, studi kasus, etnografi, prosedur interpretatif dan lain-lain. Peneliti kemudian menentukan metode penelitian yang digunakan.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti memilih metode penelitiannya yang dianggap tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode ini dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu kelompok, organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari lingkup wilayahnya penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya, penelitian kasus

lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya serta menginterpretasikannya (Arikunto, 2002: 115).

Sesuai dengan kajian peneliti, tentang pembinaan moral masyarakat yang ada pada ruang lingkup yang sangat luas, dengan menggunakan metode studi kasus, maka peneliti mencoba memfokuskan diri pada pembinaan moral masyarakat Desa Ciapus.

Mulyana (2002: 201) mengatakan bahwa “studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek dari seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial”. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti (diperoleh melalui metode wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, hasil survei dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara rinci). Selain itu juga, peneliti mempelajari semaksimal mungkin subjek penelitian dengan tujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti (Mulyana, 2002: 201).

Dalam studi kasus, metode terpenting tetap saja bersifat kualitatif. Dengan demikian, instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2000: 132) bahwa:

...bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian peneliti akan lebih banyak mengadakan kontak. Dengan demikian peneliti lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan memasuki lapangan, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Sementara itu, berdasarkan metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu teknik wawancara, observasi lapangan, studi dokumentasi, dan studi literatur

### *1. Wawancara*

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nasution (1996 : 73), bahwa “tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain...”.

Dalam penelitian tentang tradisi beluk, wawancara dilakukan terhadap: 1) Juru illo, sebagai pimpinan dan karenanya memiliki kewenangan mengurus dan mengatur, 2) Warga Desa Ciapus sebanyak tiga orang 3) Aparat Pemerintah Desa

Ciapus, yang memegang otoritas dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan pelestarian budaya masyarakat desa Ciapus.

S. Nasution (1996 : 65), mengemukakan bahwa wawancara dihadapkan kepada dua hal : pertama, kita harus selalu nyata mengadakan interaksi dengan responden; kedua, kita menghadapi kenyataan adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita sendiri.

Untuk memperoleh kualitas data, yang kemudian data tersebut akan dianalisis, maka peneliti akan melakukan wawancara secara hati-hati dan mendalam berdasarkan instrumen yang telah dipersiapkan dan bersifat terbuka. Maksudnya pertanyaan bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan dan terfokus pada permasalahan penelitian.

## 2. *Observasi*

Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diamati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya (Alwasilah, 2002:211). Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku (Faisal, 1992:52). Lebih lanjut Alwasilah (2002:154-155) mengemukakan bahwa:

Teknik ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory in use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survey.

Observasi perlu dilakukan dalam penelitian tentang tradisi beluk, sebab sebagaimana dikemukakan oleh Alwasilah (2002:213):

- a. Perilaku responden secara alami sesungguhnya adalah manifestasi kode dan aturan dalam suatu budaya, bukan sekedar rutinitas kultural.

- b. Tugas peneliti kualitatif adalah mengeksplisitkan aturan dan kode itu sesuai dengan konteks keterjadian tingkah laku dalam persepsi emik para responden.
- c. Budaya adalah pengetahuan dan pengalaman kolektif para anggotanya. Untuk berfungsi maksimal dalam suatu budaya, setiap anggota masyarakat mesti mempraktikan rutinitas budaya sesuai dengan aturan-aturan tadi.

Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah mengenai kajian tradisi Beluk dalam kaitannya dengan pembinaan moral masyarakat pada juru ilo, masyarakat dan pengurus Desa Ciapus Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Adapun penelitiannya dilakukan mulai dari tanggal 22 Desember 2008 sampai dengan tanggal 28 Februari 2009.

Observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tradisi Beluk dalam kaitannya dengan pembinaan moral masyarakat dengan cara penulis menentukan terlebih dahulu pedoman/instrumen observasi dan pada saat observasi penulis mencatat setiap gejala yang sekiranya penting dan mendukung terhadap masalah yang diteliti.

### 3. *Studi Dokumentasi*

Studi dokumentasi yang merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat, seperti yang dijelaskan oleh Lexy J. Maleong (1998 : 161), yaitu "...dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan".

Sedangkan menurut Arikunto (1998:236) menjelaskan bahwa metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini tentunya dokumen yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, seperti babad Cirebon yang isinya terdapat wawacan untuk mendapatkan

informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu pembinaan moral masyarakat.

#### *4. Studi Literatur*

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjang kenyataan yang berlaku pada penelitian.

Demikian beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini, terutama dalam pengumpulan data. Diantara teknik-teknik tersebut satu sama lain tidak berdiri sendiri, akan tetapi terdapat penggabungan satu atau lebih teknik penelitian terhadap responden atau masalah yang sama. Hal ini dilakukan untuk saling melengkapi sehingga informasi akan diperoleh dengan lengkap sesuai dengan keperluan dalam penelitian ini.

### **C. Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### *1 Lokasi penelitian*

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Desa Ciapus Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Dipilihnya lokasi tersebut sebagai latar penelitian disebabkan karena masyarakat desa tersebut memiliki nilai-nilai budaya khas yang masih dipertahankan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya dan juga letak lokasi penelitian sangat strategis dan dekat dengan rumah penulis sehingga memudahkan dalam penelitian yang dilakukan.

## 2 *Subjek penelitian*

Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan subjek penelitian sebagai sumber informasi hanyalah subjek yang dapat memberikan informasi (Nasution, 2003:32). Subjek penelitian diambil dari pimpinan lagu/juru ilo, waga masyarakat, dan aparat desa setempat sebagai sumber informasi yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang dan disiapkan atau yang akan muncul kemudian selama berlangsungnya penelitian. Dengan berlangsungnya penelitian, maka pertanyaan penelitian akan semakin terpusat dan sumber-sumber informasi untuk mendekati pertanyaan ini akan diseleksi secara cermat.

Berdasarkan hal tersebut, maka subjek penelitian yang dipilih sebagai sumber informasi dalam penelitian tentang tradisi beluk ini adalah:

- 1) Juru ilo, sebagai kesenian dan karenanya memiliki kewenangan mengurus dan mengatur,
- 2) Warga Desa Ciapus sebanyak tiga orang
- 3) Aparat Pemerintah Desa Ciapus, yang memegang otoritas dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan pelestarian budaya masyarakat desa Ciapus.

Pada penelitian ini penulis sendiri yang bertindak sebagai instrumen pengumpul data dengan teknik wawancara terhadap responden untuk memperoleh data berupa kata-kata, observasi untuk melihat dan mengamati gejala-gejala yang terjadi serta dokumentasi dan literatur yang selanjutnya data tersebut dianalisa. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara yang berlangsung terus sampai tidak diperoleh informasi baru.

## **D. PROSEDUR PENELITIAN**

Setiap penelitian tidak akan terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi alat penelitian yang utama dan analisis data sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Menurut Bogdan (Moleong, 2002 : 85) tahap-tahap penelitian terdiri atas : 1) Pra-lapangan, 2) Kegiatan lapangan, dan 3) Analisis intensif. Sementara itu menurut Moleong (2002 : 109) penelitian kualitatif dapat dibagi kedalam empat tahap yaitu : 1) Tahap sebelum ke lapangan, 2) Pekerjaan lapangan, 3) Analisis data, dan 4) Penulisan laporan.

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Pada tahap pra penelitian ini mempersoalkan segala macam persiapan yang diperlukan sebelum peneliti terjun ke dalam kegiatan penelitian itu sendiri. Penyusunan rancangan penelitian, pertimbangan konseptual-teoritis maupun logistik dalam penelitian, lokasi penelitian, disamping mengurus perizinan.

Dalam tahap pra penelitian yang pertama dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan tempat atau lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Lokasi yang dipilih penulis dalam penelitian adalah Desa Ciapus Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung dengan berbagai pertimbangan perihal keseriusan permasalahan, keterbatasan, waktu, tenaga, biaya, minat dan kemampuan yang dimiliki penulis sehingga memungkinkan penelitian ini dilaksanakan di lokasi tersebut. Setelah masalah dan judul dinilai mantap dengan persetujuan

pembimbing, peneliti melakukan studi lapangan untuk mendapat gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti. Dalam tahap ini peneliti melakukan penjajagan mengenai tradisi beluk.

Setelah diperoleh gambaran mengenai tradisi beluk di lokasi tersebut selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian dan pedoman wawancara serta format observasi sebagai alat pengumpulan data yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Pedoman wawancara yang penulis persiapkan terdiri dari tiga bagian, yaitu pedoman wawancara untuk pimpinan lagu/juru ilo, warga desa Ciapus, dan aparat pemerintah desa Ciapus. Kemudian setelah disetujui oleh pembimbing maka perangkat penelitian tersebut dijadikan sebagai pedoman penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis menempuh proses perizinan sebagai berikut :

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKN untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kantor Kesbang Kabupaten Bandung.
- d. Ka Sub Bag Tata Usaha atas nama Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Bandung menegeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada camat Banjaran Kabupaten Bandung.

## 2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain mengumpulkan hasil observasi di lapangan penulis juga memperoleh data melalui responden.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Menghubungi Kantor Kecamatan Banjaran untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian
- b. Menghubungi kantor Desa Ciapus untuk meminta izin penelitian sekaligus mengadakan wawancara.
- c. Mengadakan wawancara dengan juru illo/ pemimpin lagu
- d. Mengadakan wawancara dengan masyarakat.
- e. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Penelitian yang dilakukan melalui wawancara antara penulis dengan responden berlangsung yaitu dengan pimpinan pengurus Beluk Mitra Sunda, warga masyarakat dan pihak aparat desa. Dalam hal ini penulis mengajukan pertanyaan dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih banyak yang diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatat ke dalam catatan lapangan.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan responden, penulis menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.

Demikian seterusnya sampai penulis mencatat data pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Dengan hasil analisis dan interpretasi data tersebut maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta rekomendasi yang perlu.

### **3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data**

penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap reduksi data, penyajian (*display*) data, dan pengambilan kesimpulan.

#### **1. Reduksi Data**

Data yang terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan lapangan kemudian dirangkum dan diseleksi. Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada fokus kategori atau pokok permasalahan tertentu yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan.

#### **2. Penyajian (*Display*) Data**

Setelah proses reduksi data, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks-matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai

bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Dalam analisis data, menurut Alwasilah (2002:164) display ini memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehinggatampil secara menyeluruh.

### 3. *Pengambilan Kesimpulan*

Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa tehnik, sebagaimana diuraikan oleh Moleong (2000:192), yaitu :

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.